

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang ada, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013).

Model pembelajaran juga sangat penting dalam pendidikan, dimana model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Dari hasil observasi yaitu melalui wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan, didapatkan bahwa adanya sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas merupakan salah satu masalah yang dihadapi pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka belum tercapai secara maksimal.

Ketuntasan belajar siswa belum tercapai maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester pada semester I tahun pembelajaran 2015/2016 hanya 48,38% siswa lulus diatas KKM (78). Padahal ini merupakan indikasi adanya keberhasilan proses belajar mengajar.

Sebelumnya guru biologi sudah telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi masalah tersebut, diantaranya penerapan beberapa model pembelajaran seperti diskusi, jigsaw, dan Team Games Tournament pada materi pembelajaran Biologi. Namun upaya-upaya yang dilakukan masih kurang berhasil dalam pembelajaran biologi di dalam kelas.. Informasi lain yang didapat dari wawancara pada siswa dikatakan bahwa mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena cenderung memiliki banyak konsep dan terdapat istilah-istilah ilmiah.

Pada materi sistem pernapasan yang mempelajari tentang struktur dan fungsi dari alat-alat pernapasan, model yang sering diterapkan oleh guru yaitu model diskusi dan pengamatan torso, sedangkan untuk model yang lain belum diterapkan pada materi ini. Model diskusi memang sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian siswa saja yang aktif sedangkan sebagian siswa yang lain masih berperan sebagai penonton. Pengamatan torso hanya efektif digunakan untuk pengenalan alat-alat pernapasan manusia, dan kurang menumbuhkan keaktifan siswa, karena hanya siswa pintar yang akan selalu maju ke depan. Untuk itu, diperlukan model yang lebih efektif yaitu model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran TSTS merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dengan demikian siswa bukan hanya menguasai hasil diskusi kelompoknya sendiri, tetapi mampu menguasai bahan yang di diskusikan kelompok lainnya. Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Setiap individu diharapkan mampu mengemukakan ide pikirannya masing-masing.

Menurut Purwanti, dkk (2013) dalam jurnal pendidikan, penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana rata-rata nilai

pada siklus I 41,7% meningkat menjadi 89,6% pada siklus II. Dalam penelitian, Mariyam, dkk (2012), penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar yaitu 67,67 meningkat menjadi 78,67 dengan kategori baik pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I sebesar 50,54 dengan kategori cukup meningkat menjadi 70,24 dengan kategori baik pada siklus II. Menurut Hakim, dkk (2012), hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif NHT rata-rata pretest sebesar 45,0 dan rata-rata posttest siswa sebesar 76,0 sedangkan rata-rata untuk skor aktivitas siswa mencapai 71,56 dengan kategori aktif. Penelitian Wijayati, dkk (2008), menyatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil pre-test, rata-rata nilainya 2,1 menjadi 6,9. Penelitian Sinaga, dkk (2014), ada pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai pretest 38,38 dan nilai posttest 72,75 sedangkan aktivitas siswa 75,16% dengan kategori baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; “Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P.2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Belum diterapkannya media pembelajaran yang tepat pada materi tertentu untuk merangsang keaktifan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Mencermati masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, masalah dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model kooperatif TSTS dan NHT.
2. Hasil belajar dan aktivitas belajar biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dan afektif.
3. Subjek penelitian pada siswa kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS dan NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif Two TSTS pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
5. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
6. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS dan NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS dan NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
4. Aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
5. Aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
6. Perbedaan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif TSTS dan NHT pada Materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar biologi siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas XI IPA.
2. Bagi guru, memberikan masukan dengan menggunakan kombinasi TSTS dan NHT pada materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan dan bekal untuk menjadi guru profesional dalam bidang pendidikan.